

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, adanya kecenderungan perilaku asertif sangat membantu untuk menjalin hubungan kerja sama dan kemampuan memahami individu lain yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan profesionalisme dalam kompetensi individu dalam kehidupan sehari-hari. Asertif berasal dari kata *assert* (sadar) yang berarti menegaskan, yang mengandung satu atau lebih hal seperti; hak asasi manusia, kejujuran, atau ekspresi emosi yang tepat. Istilah asertif menunjukkan pada suatu tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Wilis dan Daisley (1990:23) bahwa perilaku asertif merupakan suatu bentuk tingkah laku dan bukan merupakan sifat dari kepribadian (*personality trait*).

Perilaku asertif menurut Cawwod (1997:12) adalah tindakan dari seseorang yang tegas, jujur dan efektif serta tidak mengesampingkan hak-hak pribadi diri sendiri dan individu lain melalui penyampaian komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Cawwod juga menambahkan bahwa individu dengan perilaku asertif adalah individu yang mampu menerima pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan individu lain dengan menggunakan keterampilan pengungkapan verbal yang efektif (misalnya, parafrase) maupun nonverbal (misalnya, kontak mata, postur tubuh). Jadi individu yang memiliki sikap asertif cenderung menampilkan ide-ide dan keinginannya sesuai dengan hak yang dimilikinya, serta dapat menyampaikannya dalam komunikasi yang efektif.

Remaja yang memiliki perilaku asertif sangat menentukan kelancaran aktivitas yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas pertemanan. Sedangkan jika remaja kurang memiliki perilaku asertif akan menimbulkan salah komunikasi, lambatnya pengambilan keputusan dan

cara menindak lanjuti persoalan yang terjadi, mengganggu aktivitas kelompok, kurangnya suasana diantara teman-teman, yang selanjutnya berdampak pada retaknya hubungan pertemanan. Atkinson (1997:124) mengatakan bahwa individu yang menampilkan perilaku non asertif terlihat mudah mengalah, mudah tersinggung, cemas, kurang percaya diri, sukar mengungkapkan masalah atau hal-hal yang diinginkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Dari uraian pemikiran diatas apabila dilihat berdasarkan kenyataan dilapangan masih banyak terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak asertif dikelas VII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Hal ini terungkap dari pengamatan dan wawancara langsung dari beberapa siswa yang menghasilkan pernyataan-pernyataan bahwa siswa SMP tersebut sebagian besar berpandangan bahwa mengikuti ajakan temannya untuk bolos dan merokok di lingkungan sekolah memang hal yang sudah biasa. Bahkan ada sebagian besar siswa yang melihatnya sudah tidak asing lagi.

Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh beberapa siswa di sekolah tersebut, penulis berpandangan bahwa kurangnya perhatian dari guru BK untuk memperhatikan siswa yang sering bolos dan merokok. Khususnya siswa kelas VII. Diketahui siswa yang melakukan pelanggaran yaitu bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah, dia menyatakan bahwa dirinya hanya ikut-ikutan dengan teman, atau di ajak oleh salah satu temanya yang sering mengajak mereka bolos.

Dari beberapa pendapat dari para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku individu dimana individu tersebut dapat mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan, jujur, terbuka, dan mudah mengungkapkan pendapat pada orang lain.

Berkaitan dengan masalah yang ditemui di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Analisis Perilaku Assertif siswa di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Masih terdapat sebagian siswa dikelas VII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang merokok hanya ikut-ikutan.
- b. Terdapat siswa sebagian besar dikelas VII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang bolos hanya ikut-ikutan.
- c. Guru BK di sekolah tersebut kurang memperhatikan siswa yang sering bolos dan merokok.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perilaku assertif siswa SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?
- b. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya perilaku assertif pada siswa SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan bersifat empiris tentang perilaku asertif negatif pada siswa SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang perilaku asertif.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

1. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang perilaku asertif pada siswa SMP
2. Bagi sekolah dan konselor, dapat memperkaya konsep tentang perilaku asertif dan dapat dijadikan sebagai pedoman oleh konselor sekolah untuk mengembangkan program bimbingan konseling pribadi.